

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA HINDU DI SMA NEGERI 1 TIMPAH, KECAMATAN TIMPAH, KABUPATEN KAPUAS

Oleh

Getie

SMA Negeri 1 Timpah

Email : getievelin@gmail.com

ABSTRAK

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berperan sebagai pengelola dan pelaksana interaksi belajar mengajar. Guru tidak hanya berkewajiban menyusun rencana pengajaran dan membekali siswa dengan pengetahuan atau isi pelajaran, tetapi juga mentransfer keterampilan yang terkandung dalam bahan pelajaran yang disajikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan dan upaya dalam pembelajaran agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. metode identifikasi informan dengan metode purposive sampling. Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Timpah. Penelitian menunjukkan bahwa guru agama hindu menyusun RPP dan kurikulum yang mengacu pada kurikulum K 13, harus diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah, guru selalu menyampaikan doa Om Swasty Astu dan Tabe selamat Lingu Nalatai salam hormat karendem malmpang, dibuka dengan doa umum yang dilakukan oleh pelajar Hindu secara bergiliran. Apersepsi hanya dilakukan setiap kali pembelajaran dimulai, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, kadang metode tanya jawab, kadang guru melakukan ulangan akhir. Selalu ada penilaian di akhir perkuliahan, dilanjutkan dengan ulangan tengah semester sesuai jadwal. Sedangkan ulangan semester dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Hasil tes diberikan kepada siswa pada pertengahan semester.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran, Agama Hindu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam hidup. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan hal ini merupakan hal terpenting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang ada. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertaqwa kepada Tuhan. , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sangatlah penting bagi individu, keluarga, masyarakat dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Pendidikan sebagai suatu proses atau upaya yang bertujuan untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan individu agar mempunyai kemampuan untuk hidup secara optimal baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dengan nilai-nilai agama dan moral sosial sebagai pedoman hidupnya. mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah memajukan pendidikan dan pengajaran di semua sektor masyarakat.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seolah tak ada habisnya. Banyak program reformasi telah, sedang dan akan dilaksanakan. Berbagai program inovatif telah berkontribusi pada kebangkitan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah penataan kembali pendidikan yaitu perbaikan pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan pemerintah, pola perencanaan pembangunan dan pola pengembangan manajerial, pemberdayaan guru dan penataan model pembelajaran. Tentu saja ada keinginan untuk sekaligus menyempurnakan dan menyempurnakan ilmu pengetahuan yang masih menggunakan model lama. Perbaikan dan penyempurnaan tersebut harus didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Segala upaya tersebut dimaksudkan untuk memajukan tujuan pendidikan nasional dan kemudian menghasilkan lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja yang semakin berkembang dan penuh tantangan.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena berperan sebagai pengelola dan pelaksana interaksi belajar mengajar. Guru berperan sebagai perencana, membimbing dan mengarahkan pemberian motivasi agar terjadi proses interaksi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang baik. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, khususnya di depan kelas, guru berkewajiban tidak hanya menyusun rencana pengajaran dan mentransfer pengetahuan atau isi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, tetapi juga menyampaikan keterampilan inisiatif dan emosi dari keterampilan tersebut. terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan. Muhibbin Syah (1996: 182) menyatakan bahwa "mengajar mempunyai konotasi memimpin dan membantu peserta didik untuk menjalani proses perubahannya sendiri, yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keterampilan, rasa, dan karsa kreatif yang menyeluruh dan utuh."

Melihat hal tersebut maka penerapan Ilmu Agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik dalam membantu dan membimbing siswa dalam mencapai kedewasaan dalam segala bidang psikologi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria instruksional dan konstitusional. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut untuk melakukan segala upaya yang mengarah pada pentingnya membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan jalan mereka menuju perubahan positif di semua bidang psikologi mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah memerlukan perhatian yang serius dari pihak-pihak yang terlibat khususnya guru sebagai pelaksana kegiatan pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas.

METODE

Dilihat dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, menggunakan deskripsi verbal dan linguistik, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Timpah, Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih peneliti karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan ajaran agama Hindu. Jenis data dalam penelitian implementasi Ilmu Agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu bahan mentah yang bila diolah dengan baik melalui berbagai analisis, dapat memberikan beragam informasi. Data penelitian kualitatif jenis ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada siswa beragama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua: (1) data primer dan (2) data sekunder. Informan merupakan sumber pengumpulan informasi dalam suatu penelitian. Menurut para ahli penelitian, informan adalah orang yang bertugas memberikan informasi faktual tentang situasi dan kondisi fasilitas penelitian (Meloeng, 2013: 26). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran siswa India di SMA Negeri 1 Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. Dibutuhkan informan sebagai sumber informasi, yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi tentang penyelenggaraan pendidikan bagi siswa agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan teknik Side Porpositive untuk mengidentifikasi informan, yaitu teknik yang memungkinkan dilakukannya identifikasi informan yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data jarang terjadi dalam metode ilmiah karena data umumnya dikumpulkan dan digunakan, kecuali dalam penelitian eksplorasi, untuk menguji hipotesis yang sudah ada. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan penelitian dokumenter. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diawali dengan penelaahan terhadap seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, foto/gambar, dan lain-lain. Dalam hal ini sebagaimana dikemukakan Nasution (dalam: Sugiono, 2007 : 89) menyatakan: "Analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga hasil penelitian ditulis."

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Timpah

SMA Negeri 1 Timpah beralamat di Jalan Lintas Kalimantan, RT 04, No.02, Kode Pos 74454 Desa Timpah, Kecamatan Timpah, Kabupaten Kapuas. SMA Negeri 1 Timpah terletak ditengah sungai Kapuas Kalimantan Tengah dan perjalanan menuju ke SMA Negeri 1 Timpah ditempuh melalui jalan darat yang berjarak kurang lebih 120 KM dari Kabupaten Kapuas melewati dua Kabupaten dan satu Kotamadya, yaitu Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Gunung Mas serta kotamadya Palangkaraya. Dilihat dari letak geografis SMA Negeri 1 Timpah terletak pada -1,6896 LU Bujur 114,5238 BT. SMA Negeri 1 Timpah dibangun pada tahun 2003 yang sebelumnya yang merupakan SMU Harapan Bangsa yang

dinegerikan pada tahun 2003. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 30.000 M2, yang merupakan tanah hibah dari masyarakat Desa Timpah. Sekolah ini memiliki nilai statistic 30.1.14.01.10.037 dengan NPSN 302002294 berakreditasi B.

Aspek Perencanaan

Sebelum dilaksanakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran, tentunya guru harus merancang atau merencanakan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, sesuai dengan hasil wawancara tentang apakah guru agama Hindu Menyusun RPP dan Silabus Pendidikan agama Hindu, guru agama Hindu Mantasari, S.Pd.AH, menyatakan:

“Sebelum tahun ajaran dimulai, kami seluruh guru di SMA Negeri 1 Timpah diwajibkan untuk Menyusun RPP dan silabus, khusus Pendidikan agama Hindu RPP dan Silabusnya saya yang menyusun, sesuai dengan standart menurut Kurikulum K 13”. (wawancara tanggal 30 Mei 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan direktur dan wakil direktur SMA Negeri 1 Timpah yang menyatakan: “Guru semua mata pelajaran di SMA Negeri 1 Timpah wajib menyusun RPP dan kurikulum sesuai dengan kurikulum K 13 pada awal tahun ajaran.” (wawancara 17 dan 19 Mei 2023). Selanjutnya mengenai apakah kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap RPP dan kurikulum yang disusun oleh guru agama Hindu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama Hindu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa seluruh MPC dan kurikulum yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Timpah harus dilakukan pengecekan. dan ditinjau, ditandatangani oleh kepala sekolah sebelum mulai sekolah.

Aspek Pelaksanaan

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun menurut tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya mendatangkan hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran biasanya meliputi tiga aspek yang dilaksanakan oleh guru, yaitu aspek pembukaan pelajaran (Pre test), penyampaian materi dan penutupan pelajaran (Post test).

Kemudian pada saat pelaksanaan pengajaran agama hindu, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan salam pembuka seperti mengajar orang atau salam menurut kaharingan hindu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama hindu mantasari, s .Pd.AH, menyatakan:

“Setiap kali saya memulai pertemuan tentang pendidikan agama Hindu, saya selalu mengawali dengan salam dari masyarakat Om Swasty Astu dan Tabe Selamat Lingu Nalatai, Salam Sujud Karendem Malempang. Hal ini untuk mengenalkan siswa pada sapaan dari masyarakat kami agar siswa terbiasa dengan sapaan tersebut dan disampaikan dalam pergaulan sehari-hari.” (wawancara 30 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru agama hindu dan santri agama hindu terhadap pelaksanaan pendidikan agama hindu di SMA Negeri 1 Timpah dapat disimpulkan bahwa RPP dan silabus merupakan bahan acuan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan agama hindu. pendidikan selalu menyampaikan doa-doa umat hindu yaitu Om Swasty Astu dan Tabe selamat Lingu Nalatai, sujud salam karendem malempang, setelah memberi salam panjali, majelis dibuka dengan doa bersama yang dibacakan santri secara bergiliran, untuk melatih siswa untuk menunjukkan

keberanian dan mampu berdoa di kelas. Adapun pelaksanaan apersepsi dalam pendidikan agama Hindu dilakukan hanya sesekali saja dan tidak selalu melibatkan apersepsi. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran agama Hindu adalah metode ceramah, kadang diselingi dengan metode tanya jawab. Metode ceramah dianggap lebih mudah diterapkan dibandingkan metode lainnya, oleh karena itu kami tetap menggunakan metode konvensional. Dalam pendidikan agama Hindu, perkuliahan dilaksanakan dengan metode diskusi atau tanya jawab pada setiap topik, termasuk pelaksanaan tes akhir pada setiap akhir materi pelajaran, yang terkadang juga dilakukan oleh guru, biasanya lebih banyak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. sering.

Aspek Evaluasi

Evaluasi pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada akhir suatu kurikulum untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan berupa hasil pembelajaran telah tercapai dalam jangka waktu tertentu. Penilaian juga bertujuan untuk memeriksa sejauh mana kemajuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan terhadap guru agama Hindu dan santri agama Hindu yang dijadikan sampel penelitian dalam melaksanakan evaluasi pengajaran pendidikan agama Hindu, maka dapat disimpulkan bahwa guru agama Hindu pada setiap akhir mata pelajaran selalu melaksanakan penilaian atau tes terhadap siswa guna mengetahui pada tahap apa siswa telah menguasai materi suatu mata pelajaran tertentu. Terlebih lagi para guru agama Hindu selalu mengadakan ulangan tengah semester yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan untuk ulangan semester juga dilakukan oleh guru agama Hindu, ulangan semester ini juga dilaksanakan secara serentak, sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Mengenai apakah hasil tes dikomunikasikan kepada siswa, ditemukan bahwa tidak semua hasil tes yang diberikan oleh guru India dikomunikasikan atau dikomunikasikan kepada siswa, hanya hasil tes yang diberikan pada pertengahan semester.

Kendala yang dihadapi guru agama Hindu dalam melaksanakan pengajaran

Penyelenggaraan pendidikan agama Hindu tentunya disertai dengan kendala-kendala yang dihadapi guru agama Hindu dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mantasari, S.Pd.AH, Guru Agama Hindu SMA Negeri 1 Timpah mengungkapkan bahwa:

“Tentunya terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Hindu, dimana khusus untuk pengajaran agama Hindu kami kesulitan dalam mencari buku pelajaran di tingkat sekolah menengah karena sangat sulit memperolehnya, untuk kelas X dan XI kami hanya mempunyai buku pembelajarannya sedikit, sedangkan untuk kelas XII tidak ada buku pembelajarannya, yang ada hanya buku pedoman guru, tidak ada di perpustakaan sekolah. Kami berusaha mencari dan melaporkannya namun hingga kini belum ada tindakan lebih lanjut, pihak sekolah sudah menyiapkan anggaran untuk pembelian buku agama Hindu. Kendala lainnya adalah belum adanya ruangan khusus untuk melakukan Basara.” (Wawancara 30 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa para guru agama Hindu justru merasakan kendala dalam melaksanakan pendidikan agama Hindu, yaitu terbatasnya jumlah buku pelajaran dan perpustakaan pendidikan agama Hindu serta ruangan khusus pelaksanaan Basara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Timpah mengenai penyelenggaraan pendidikan agama Hindu yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan upaya guru agama Hindu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru agama Hindu wajib untuk Menyusun RPP dan Silabus Pendidikan agama Hindu yang mengacu kepada kurikulum K 13, RPP dan Silabus tersebut wajib diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Sedangkan aspek-aspek yang diperhatikan didalam penyusunan perencanaan pembelajaran Pendidikan agama Hindu meliputi aspek tujuan pembelajaran, bahan atau isi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan serta pelaksanaan evaluasi. Dalam membuka pelajaran, guru selalu menyampaikan penganjali umat Hindu yaitu Om Swasty Astu dan Tabe selamat Lingu Nalatai salam sujud karendem malempang, setelah menyampaikan salam pangajali umat di buka dengan doa bersama yang dilakukan bergiliran oleh siswa agama Hindu. Pelaksanaan apersepsi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu, hanya dilakukan kadang-kadang saja, tidak selalu mengadakan apersepsi. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah metode ceramah, kadang-kadang diselingi dengan metode Tanya jawab, jadi masih menggunakan metode yang konvensional. Tentang pelaksanaan Post tes pada setiap mengakhiri materi pelajaran, juga kadang-kadang dilakukan oleh guru, biasanya lebih sering dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Guru agama Hindu dalam setiap akhir pokok bahasan selalu mengadakan evaluasi atau mengadakan tes kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Selanjutnya guru agama Hindu juga selalu mengadakan tes tengah semester dimana tes tengah semester tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Kemudian tentang pelaksanaan tes akhir semester juga sudah dilakukan oleh guru agama Hindu, tes akhir semester ini juga dilakukan serentak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk hasil tes apakah diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa tidak semua hasil tes yang dilakukan oleh guru agama Hindu diberikan atau disampaikan kepada siswa, yang disampaikan kepada siswa hanya hasil tes yang dilakukan pada tengah semester saja.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMA Negeri 1 Timpah adalah Kendala buku paket pelajaran pendidikan agama Hindu yang terbatas dan ruangan untuk melaksanakan kegiatan Basarah juga tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung
Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta